

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya tari “Akara Amurti Anjani” merupakan koreografi kelompok yang terinspirasi dari tokoh Dewi Anjani. Dewi Anjani adalah putri Dewi Indradi dan Resi Gotama, parasnya yang cantik dan menarik hati, tetapi karena peristiwa perebutan Cupumanik Astagina Dewi Anjani dengan kedua adiknya itulah yang membuatnya berubah menjadi kera. Karya tari “Akara Amurti Anjani” diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman visual kepada para penonton bahwa dari perebutan Cupumanik dapat mengakibatkan perselisihan antar keluarga. Perebutan disini menimbulkan sisi negatif di dalam kehidupan keluarga Resi Gotama yang berakibat kepada anak-anaknya. Disisi lain terdapat nilai positif yang dapat diambil yaitu tentang arti pentingnya menjalin kerukunan cinta kasih antar keluarga.

Dalam penggarapan karya tari “Akara Amurti Anjani” rangsang yang digunakan yaitu rangsang visual dan ide. Rangsang visual dan ide didapat ketika menonton pertunjukan wayang wong dengan cerita Sugriwa Subali, kemudian ingin memunculkan ide-ide untuk membuat sebuah karya tari yang bersumber dari peristiwa perubahan wujud Dewi Anjani. Karya tari ini di tarikan oleh tujuh penari putri dengan *basic* tari gaya Yogyakarta dan digarap menggunakan tipe dramatik. Dari pemilihan tujuh penari tersebut dapat digunakan dapat menentukan fokus penari seperti : *fokus on one point, fokus on two point, fokus on three point.*

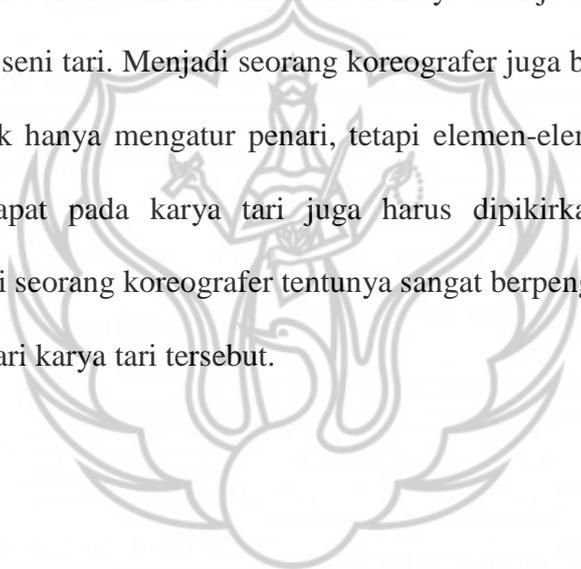
Dalam penyajiannya karya tari “Akara Amurti Anjani” terbagi dalam beberapa adegan yakni Introduksi, adegan satu, adegan dua dan adegan tiga serta *ending*. Rias busana yang digunakan dalam karya “Akara Amurti Anjani” yaitu rias cantik dan wujud kera menggunakan topeng agar memudahkan penari saat menggambarkan perubahan wujud kera, untuk bagian *introduksi* menggunakan kain biru, menggunakan topeng, dan bagian rambut menggunakan uren panjang. Bagian kepala menggunakan sanggul *bcl* di kombinasi dengan *cemara* di hias dengan *plesiran* berwarna emas dan ditambah menggunakan hiasan yang dibuat dari tembaga Untuk adegan putri Anjani menggunakan *dress* dengan belahan kiri, ikat pinggang dibuat dipadukan dengan kain bludru dan jarik bermotif parang, bagian rambut menggunakan sanggul *bcl*, dan *cemara* dihias dengan *plesiran* emas dan hiasan tembaga. Bagian adegan kera menggunakan baju terusan pendek dengan bagian pinggang kanan kiri dibuat terbuka, bagian kepala menggunakan hiasan tembaga, topeng, krincing, kelat bahu, dan *bokongan*. Ikat pinggang digunakan dua kali pada adegan putri cantik dan adegan putri kera untuk memperindah desain bentuk tubuh

Materi gerak dalam karya tari “Akara Amurti Anjani” merupakan hasil pengembangan dari tari putri gaya Yogyakarta yaitu *impang encot*, *gidrah*, dan *nggurda*, serta terdapat pengembangan gerakan *kethekan* gaya Yogyakarta semuanya itu akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan berekspresi dalam karya ini, namun dikemas dikomposisikan menurut aspek-aspek koreografi kelompok. Selain itu, gerak-gerak yang diperoleh dari proses latihan juga dikembangkan dan diolah menurut aspek ruang yaitu pola lantai, level, arah

hadap, jarak antar penari, waktu yaitu dengan *ritme* yang *ajeg* dan tidak *ajeg*, tenaga yaitu dengan mengolah dinamika cepat dan lambat, serta memperhatikan kebetukan seperti keutuhan, variasi, repetisi, transisi, dan klimaks.

## **B. Saran**

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari sistematika penulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa membutuhkan saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk karya selanjutnya maupun penikmat seni khususnya seni tari. Menjadi seorang koreografer juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi elemen-elemen seni pertunjukan tari yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan oleh koreografer. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

Achmad, Sri Wintala. 2015, *Pesona Wanita Dalam Khasanah Pewayangan*. Yogyakarta : Araska Publisher.

Darmaprawita W.A, Sulasmi. 2002. *Warna Teoridan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.

Hadi, Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

\_\_\_\_\_. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hardjowirogo, DRS Marbangun, 1989. *Manusia Jawa*, Jakarta: Haji Masagung.

Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.

Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through the Dance*. New Jersey Princeton Book Company. Diterjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Humrey, Doris. *The Art of Making Dances*. Highstown: Pinceton Book Company. 1959. Terjemahan Sal Murgiyanto. 1997. *Seni Menata Tari* Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Herusatoto, Budiono. 2001. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Mardiawarsito, L. 1981. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Cipta Media: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Cipta Media: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Elemen-elemen DASAR Komposisi Tari*. Terjemahan soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Bp ISI.
- Padmodarmaya, Pramana. 1998. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta Balai Pustaka.
- R, Rio Sudibjoprono, 1972. *Biografi Wajang Purwa*. Djakarta: Direktorat.
- Sindhunata, 1983. *Anak Bajang Menggiring Angin*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Smith, jacqueline.1985. *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*. London A & Black. Terjemahan Ben Suharto.1985. *komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Turner, Margery J. 2007. *Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta:Manthili.

t.n. 1992. *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.

## **B. Narasumber**

1. Nama : Ki Margiono  
Usia : 88 tahun  
Pekerjaan : Seniman dalang wayang kulit
2. Nama : Sri Mulyono, S. Sn, (Ki Bekel Cermo Kartika)  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : Seniman dalang wayang kulit  
Alamat : Dusun Kasihan Tamantirto Kasihan Bantul
3. Nama : Ki Utoro Widayanto  
Usia : 38 tahun  
Pekerjaan : Seniman dalang dan pelukis wayang kulit  
Alamat : Dusun Tegalsari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman

## **C. Diskografi**

Video tari “Akara Amurti Anjani” Karya Lariska Febti Triyaninda,  
19 Desember 2017, koleksi Lariska Febti Triyaninda

## **D. Webtografi**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dewi\\_Anjani](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dewi_Anjani)

<http://caritawayang.blogspot.com/2015/05/dewi-anjani.html?m=1>

<http://tokohpewayanganjawa.blogspot.com/2014/01/anjani.html?=1>

## Glosarium

### A

*Asimetris* : Istilah bentuk yang tidak sama

### B

*Backlight* : Lampu latar

*Basic* : Dasar

*Broken* : Gerak pola lantai pecah dalam sebuah koreografi

### C

*Canon* : Gerak tari yang dilakukan secara bergantian

*Cupu* : Wadah

### D

*Dead center* : Posisi tengah pada panggung

*Down-left* : Posisi kiri penonton dalam pemanggungan yang berkaitan dengan letak pencahayaan.

*Down-right* : Posisi kanan penonton dalam pemanggungan yang berkaitan dengan letak pencahayaan.

### E

*Ending* : Akhir

*Extrance* : Masuk

*Exit* : Keluar

### F

*Feel* : Rasa

*Fokus on one point* : Pola lantai yang menunjukkan fokus pada satu poin

*Fokus on two point* : Pola lantai yang menunjukkan fokus pada dua poin

*Fokus on three point* : Pola lantai yang menunjukkan fokus pada tiga poin

*Front curtain* : Layar bagian depan dalam istilah pemanggungan.

## **G**

*Gidrah* : Nama motif dalam tari putri gaya yogyakarta

## **H**

*Home Concert* : Nama acara

## **I**

*Impang encot* : Nama motif dalam tari putri gaya yogyakarta

*Instrument* : Instrumen

## **K**

*Kethekan* : Gaya gerak tari yang menyerupai kera

## **L**

*Lighting* : Pencahayaan

*Live* : Langsung

## **N**

*Nirmala* : Nama telaga (telaga baik)

*Nyantuka* : Cara bertapa yang menyerupai katak

*Nggrudha* : Nama motif dalam tari putri gaya Yogyakarta

*Ngalong* : Cara bertapa yang menyerupai kelelawar

*Ngidang* : Cara bertapa yang menyerupai kidang

## **P**

*Parang* : Motif yang ada pada batik

*Pelog* : Nama laras gamelan

## **S**

*Slendro* :Nama laras gamelan

*Stage* : Panggung

*Staging* : Pementasan

*Stakato* : Gerak tari patah-patah

*Stereo* :Nama jenis suara

*Setwings* : Bagian sisi kanan-kiri dalam pemanggungan.

*Sumala* : Nama telaga (telaga buruk)

## **T**

*Tapa* : Bertapa

